

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dimunculkan Fishbein dan Ajzen tahun 1975 merupakan perluasan atau menyempurnakan dari *Theory of Reasoned Action*. Menurut Ajzen dan Fishbein yang dikutip oleh Swastinitya (2017) memberikan penjelasan mengenai pemahaman niat sebagai dimensi probabilitas subjektif seseorang dalam hubungan antara diri dengan perilaku. Pengertian ini memperjelas keinginan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau rangkaian perbuatan tertentu. Diyakini bahwa niat dapat melihat kekuatan pendorong di balik tindakan. Intensi (niat) seseorang mengungkapkan indikasi seberapa besar upaya yang akan dikerjakan individu untuk melakukan sesuatu¹.

Theory of Planned Behavior (TPB) ialah tujuan tunggal untuk melaksanakan perbuatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini ditandai dengan sikap atas perilaku, norma subjektif, serta kontrol perilaku yang dirasakan, yang menyatakan bahwa orang mempunyai peluang yang luar biasa untuk melaksanakan tujuan. Gagasan tentang perilaku terencana membantu menjelaskan hubungan antara pengetahuan dan perilaku konsumen. Menurut TPB, informasi membentuk sikap dan keyakinan individu. Oleh karena itu, TPB secara tidak langsung memotivasi studi tentang bagaimana informasi mempengaruhi perilaku manusia².

Landasan teori perilaku terencana adalah gagasan bahwa manusia adalah makhluk logis yang menggunakan pengetahuannya secara sistematis. Sebelum melaksanakan suatu aktivitas, seseorang akan mempertimbangkan konsekuensi atau pentingnya aktivitasnya sebelum memilih apakah akan

¹ Swastinitya Sukmaningrum dan Mudji Rahardjo, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha Mahasiswa Menggunakan Theory Of Planned Behavior” *Diponegoro Journal Of Management* 6, no. 3 (2017): 2.

² Vanya Amadea Rizky dan Arie Indra Gunawan, “Membangun Perilaku Konsumen Dalam Memilah Sampah Plastik: Pendekatan Theory of Planned Behavior (TPB)” 2022: 1079-1080.

menyelesaikan cara berperilaku tersebut atau tidak³. Tiga komponen dasar dari *Theory of Planned Behavior* (TPB) adalah Sikap atas perilaku (ATT), norma subjektif mengenai perilaku (SN), serta persepsi kontrol atas perilaku (PBC)⁴, penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Sikap (*Attitude Toward*)

Sikap atas perilaku (*attitudes toward behavior*) merupakan penilaian tunggal terhadap suatu tingkah laku dengan mempertimbangkan dampak positif dan negatif yang bakal timbul dari cara berperilaku yang akan dilakukan. Suatu tujuan akan muncul jika individu merasa bahwa cara berperilaku yang harus dilakukan membawa keuntungan bagi dirinya. Melalui pandangan ini, masyarakat akan semakin didorong untuk memahami harapan mereka dengan bertindak secara tulus. Sebaliknya ekspektasi akan berkurang dengan asumsi individu menilai bahwa cara berperilaku yang harus dilakukan akan mendatangkan kerugian baginya, sehingga individu tersebut ragu-ragu dalam melaksanakan tujuannya⁵.

Secara khusus, sikap terhadap suatu aktivitas dikatakan bergantung pada keyakinan yang dapat diamati mengenai kemungkinan konsekuensi dari perilaku tersebut, yang terkadang disebut sebagai keyakinan perilaku. Kepercayaan perilaku merupakan kemungkinan emosional seseorang bahwa terlibat dalam aktivitas yang diminati akan menghasilkan pengalaman atau serangkaian hasil tertentu. Contoh dari keyakinan perilaku adalah keyakinan bahwa memakai monitor jantung akan menyebabkan ketidaknyamanan sebagai pengalaman atau akan mendeteksi aritmia jantung sebagai hasilnya.

³ Hadi Saputra, “Analisa Kepatuhan Pajak Dengan Pendekatan Teori Perilaku Terencana (Theory Of Planned Behavior) (Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi Di Provinsi Dki Jakarta),” *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis* 3, no. 1 (2019): 47.

⁴ Reuven Sussman dan Robert Gifford, “Causality in the Theory of Planned Behavior,” *Personality and Social Psychology Bulletin* 45, no. 6 (2019): 33.

⁵ I Nyoman Putra Yasa et al., “Peran Theory Of Planned Behavior dan Nilai Kearifan Lokal Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak: Sebuah Kajian Eksperimen,” *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 3, no. 2 (January 8, 2020): 67.

b. Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

Norma subjektif (*subjective norms*) merupakan norma yang ditaati oleh masyarakat berdasarkan norma-norma yang ada di kawasan terdekatnya. Disamping itu, norma subjektif dapat dilihat sebagai tekanan masyarakat yang memaksa orang untuk bertindak dengan cara tertentu. Sejumlah penelitian telah mengungkapkan bahwa orang mungkin ditekan dan dipaksa untuk bertindak oleh lingkungan sosialnya. Penyebabnya adalah ketakutan seseorang terhadap evaluasi sosial yang akan diterimanya jika tindakannya tidak sesuai dengan situasi sosial di mana ia berada. Tekanan sosial mungkin berdampak pada cara setiap orang mengambil keputusan.

Keyakinan normatif dapat dibagi menjadi dua kategori: deskriptif dan injungtif. Probabilitas subyektif atau harapan bahwa seseorang atau kelompok tertentu (semisal teman, pasangan, keluarga, rekan kerja, atau atasan) akan menerima atau tidak menyetujui keterlibatan dalam tindakan tersebut dikenal sebagai pandangan normatif injunctive. Sebaliknya, pandangan normatif deskriptif berkaitan dengan apakah orang penting terlibat dalam tindakan tersebut atau tidak. Pengertian umum mengenai tekanan sosial yang dirasakan untuk menyesuaikan diri dengan standar atau perilaku subjektif dipengaruhi oleh kedua jenis keyakinan tersebut⁶.

c. Persepsi Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*)

PBC (*Perceived behavioral control*) menggambarkan pandangan individu tentang ketersediaan peluang yang diperlukan untuk melaksanakan aktivitas yang diinginkan, serta penilaian mereka tentang betapa sulitnya melaksanakannya. Kontrol perilaku yang dipersepsikan adalah Sejauh mana seseorang merasa sederhana atau sulit untuk melakukan aktivitas tertentu diukur dengan kontrol perilaku yang dirasakannya.

PBC didefinisikan sebagai pandangan individu terhadap kapasitasnya dalam melakukan suatu tindakan. Hal ini mempertimbangkan dua aspek: tingkat kendali yang dimiliki individu atas suatu perilaku (*controllability*) serta tingkat keyakinan yang mereka miliki terhadap kemampuan mereka untuk melaksanakan suatu perilaku (*self-efficacy*). PBC

⁶ Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behavior: Frequently Asked Questions," *Human Behavior and Emerging Technologies* 2, no. 4 (2020): 24.

memiliki dua efek yaitu dampak langsung terhadap perilaku dan pengaruh terhadap niat berperilaku⁷.

2. Tingkat Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI), kata pendidikan bermula dari kata 'didik' serta memperoleh imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', kemudian kata ini mempunyai pengertian sebuah cara, metode dan tindakan membimbing.⁸ Mengajar adalah proses penggunaan pengetahuan, pendidikan, pembinaan, dan arahan untuk membantu orang atau masyarakat mengubah etika dan perilakunya agar menjadi lebih mandiri dan dewasa sebagai manusia⁹.

Pendidikan secara garis besar dapat digambarkan sebagai kehidupan. Akibatnya, pendidikan mencakup semua pengetahuan yang diperoleh sepanjang hidup dalam semua lingkungan dan kondisi yang membantu pertumbuhan setiap manusia dan pendidikan terjadi selama sepanjang hayat (*long life education*). Tujuan pendidikan, dalam pengertiannya yang paling mendasar serta universal adalah untuk membantu masyarakat mewujudkan potensi, baik secara fisik ataupun spiritual sesuai dengan norma budaya yang ada dalam masyarakat.

Dalam proses pendidikan dilakukan upaya untuk menanamkan norma-norma tersebut, serta mewariskan pada generasi penerus untuk ditingkatkan dalam kehidupan yang berjalan pada suatu proses pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan terjadi dalam setiap kebudayaan, sebagai hasil upaya manusia untuk mempertahankan kehidupan¹⁰.

b. Indikator Tingkat Pendidikan

Hendrayani menguraikan dimensi atau indikator tingkat pendidikan sebagai berikut:

⁷ I Komang Trisna Eka Putra et al., "Perilaku Konsumen Mengonsumsi Beras Organik di Kota Denpasar Berdasar Theory Of Planned Behavior," *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* (2016): 2617.

⁸ KBBI, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.

⁹ Desi Pristiwanti et al., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2022).

¹⁰ Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, Pertama (Jakarta: Kencana, 2017): 20-21.

- 1) Latar belakang pendidikan terakhir setiap pekerja, yaitu SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi termasuk dalam dimensi pendidikan formal.
- 2) Sikap dan kepribadian yang dibentuk oleh keluarga atau lingkungan termasuk dalam dimensi pendidikan informal¹¹.

c. Pendidikan dalam Perspektif Islam

Seperti halnya yang telah diketahui bersama, Islam sangat mementingkan umatnya agar memperoleh pengetahuan dan pendidikan. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya anjuran untuk mengkaji yang terkandung pada Al-Qur'an, hadis serta ceramah para ulama terdahulu, beberapa contohnya adalah:

- 1) “Tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”. (QS. At-Taubah, 9:122)¹²
- 2) “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim (baik muslimin ataupun muslimah)”. (HR. Ibnu Majah) yang dikutip oleh Ghazali¹³.

Islam sangat memuliakan pendidikan dan ilmu pengetahuan. Mereka yang mempunyai pendidikan, khususnya pendidikan agama, sangat dihormati dalam Islam. Selain itu, bisa juga dilihat secara langsung bagaimana seorang guru atau ustadz memperoleh status yang cukup terhormat di masyarakat. Selanjutnya, individu akan dianggap oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk pejabat pemerintah, jika ia menyandang gelar Doktor atau Profesor dalam ilmu umum dan Kiai dalam ilmu agama¹⁴.

¹¹ Dewi Junita dan Amirul Mukmin, “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Penempatan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai pada DP3AP2KB Kabupaten Bima,” *Jurnal Manajemen* 12, no. 1 (2022): 97.

¹² Alquran, *Alquran dan Terjemahannya*, 277.

¹³ Muhammad Ghazali, “Menuntut Ilmu Sarana Pengembangan Diri Dalam Persepektif Islam” 2 no 1 (2021): 62.

¹⁴ Fu'ad Arif Noor, “Islam Dalam Perspektif Pendidikan,” *Al-Manar* 5, no. 1 (2016): 418.

3. Tingkat Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Semua perolehan tunai ataupun bukan tunai yang diperoleh dari penjualan produk atau jasa selama periode waktu tertentu disebut sebagai pendapatan. Pendapatan seseorang dapat bervariasi tergantung pada jenis pekerjaan yang mereka lakukan untuk karir tertentu, seperti pengrajin, pekerja, karyawan, atau pengusaha. Seseorang yang bekerja menerima pendapatan yang dapat digunakan untuk tabungan atau usaha bisnis selain untuk menutupi pengeluaran sehari-hari. Selain itu, pendapatan seseorang, atau pendapatan individu, adalah gaji yang mereka terima setelah melakukan suatu pekerjaan¹⁵.

b. Sumber Pendapatan

Secara umum, ada tiga kategori pendapatan yang dapat dibagi menjadi berikut:

1) Upah dan gaji

Suatu upah yang diterima seseorang sesudah bekerja di pemerintah, perusahaan komersial, atau bekerja untuk orang lain.

2) Pendapatan atas kekayaan

Pendapatan yang dihasilkan atas usaha sendiri, ini merupakan nilai total produksi dikurangi semua pengeluaran baik dalam bentuk uang maupun lainnya.

3) Pendapatan atas sumber lain

Pendapatan ini dari tunjangan pemerintah, sewa aset, bunga bank dan sumbangan, yang dianggap sebagai jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memerlukan tenaga kerja¹⁶.

c. Hubungan Pendapatan dan Tabungan

Menabung merupakan suatu kegiatan yang perlu untuk diterapkan, setiap orang harus berlatih menabung karena dana tersebut bisa digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan mendesak atau untuk memperluas operasi bisnis melebihi tingkat sebelumnya. Individu yang menabung untuk masa depan tidak hanya memberi manfaat bagi dirinya

¹⁵ Anggia Ramadhan et al., *Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)*, (Medan: CV Tahta Media Group, 2023): 1-2.

¹⁶ Iskandar, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa," *Jurnal Samudra Ekonomika* 1, no. 2 (2017): 128-129.

sendiri tapi juga bagi bangsa dan masyarakat secara keseluruhan, karena dana tersebut dapat diinvestasikan pada pinjaman orang lain dan digunakan sebagai modal awal untuk bisnis.

Menurut Samuelson dan Nordhaus yang dikutip oleh Maman (2007) mendefinisikan tabungan sebagai jumlah pendapatan dikurangi konsumsi, atau sebagai bagian pendapatan yang tidak dibelanjakan. Berdasarkan penelitian empiris, individu kaya menabung lebih banyak dibandingkan individu miskin. Hal ini mempunyai arti nominal dan persentase, yang dinyatakan sebagai proporsi terhadap total pendapatan. Tentu saja, seseorang yang berada dalam kemiskinan ekstrem tidak akan bisa menabung sedikitpun atau bahkan menghabiskan lebih banyak uang daripada penghasilannya. Untuk memenuhi semua kebutuhan, mereka akan meminjam uang atau memanfaatkan dananya untuk membayar segala kebutuhannya¹⁷.

d. Pendapatan dalam Perspektif Islam

Pandangan Islam tentang pendapatan ialah penghasilan yang berasal melalui usaha yang sah dan halal. Penghasilan yang halal dapat menghadirkan berkah dari Allah SWT. Kekayaan yang dikumpulkan melalui aktivitas haram, seperti korupsi, pencurian dan bahkan perdagangan gelap, akan mendatangkan kemalangan di dunia bahkan pembalasan di akhirat. Kekayaan yang halal justru memberi keamanan di akhirat sekaligus berkah di dunia. Sebagaimana difirmankan Allah SWT dalam surat An-nahl ayat 114 :

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ۝ ١١٤

Artinya : “Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang Telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu Hanya kepada-Nya saja menyembah.”¹⁸

¹⁷ Maman Paturochman, “Hubungan antara Pendapatan Peternak Sapi Perah Rakyat pada Berbagai Skala Usaha Pemilikan dengan Tabungan” *Sosiohumaniora* 9, no. 2 (2007): 111.

¹⁸ Alquran, *Alquran dan Terjemahannya*, 381.

Menurut kutipan tahap sebelumnya, menerangkan bagaimana Tuhan membimbing hamba-Nya dan memperoleh makanan melalui dua kriteria mendasar. Tahap pertama yaitu halal, yang ditentukan oleh Allah dalam hal ini. Kebutuhan yang kedua yaitu thayyib, atau “baik dan bergizi,” artinya tidak boleh berdampak buruk bagi tubuh dan akal. Oleh karena itu, penting untuk menyadari bahwa legalitas Halal dan Haram harus menjadi landasan bagi kegiatan ekonomi. Sangat tidak dapat diterima dalam Islam untuk mengedarkan uang yang berasal dari unsur haram.

4. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Religiusitas dalam agama merupakan hal yang bermakna dalam kehidupan manusia. Kegiatan keagamaan yang berkaitan erat melibatkan lebih dari sekedar melaksanakan ritual (ibadah), mereka juga dapat melibatkan kegiatan lain yang dimotivasi oleh kekuatan batin.

Secara universal, religiusitas adalah kesatuan menyeluruh antara perasaan agama, pengetahuan agama, dan perilaku manusia. Perilaku beragama biasanya dimotivasi oleh keinginan untuk mendapatkan keridhaan Tuhan serta kehadiran pahala yang mereka yakini. Agama tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga lebih inklusif dan dapat terlihat dalam banyak cara ketika orang terlibat dengan agama tersebut¹⁹.

Beragama diartikan mengamalkan keyakinan seseorang secara beragam dan harmonis. Pemahaman akan hakikat Tuhan melalui kitab-kitab suci dan kehidupan para rasul menjadi dasar pembelajaran agama dan perwujudan individu selanjutnya, yang dikenal dengan istilah religiusitas. Religiusitas seseorang dapat dilihat dari sudut pandang keyakinan dan praktik keagamaannya serta cara hidupnya. Karena rasa ketergantungan yang besar ini, orang-orang mencari kekuasaan Allah di mana pun mereka memandang, yang kemudian mereka manfaatkan untuk mengelilingi diri mereka dengan satu-satunya kekuasaan yang benar-benar mereka percayai, yaitu Allah.

¹⁹ Muhammad Zuhirsyan dan Nurlinda, “Pengaruh Religiusitas, Persepsi dan Motivasi Nasabah Terhadap Keputusan Memilih Perbankan Syariah,” *Jurnal Perbankan Syariah* 2, no. 2 (2021): 117.

b. Dimensi Religiusitas

Menurut Glock yang dikutip oleh Muhammad (2021) religiusitas mempunyai 5 dimensi yaitu:

1) Dimensi Keyakinan atau Ideologi

Aspek religius dari apa yang diyakini seseorang, seperti kepercayaan pada dewa, malaikat, surga, dan makhluk lainnya. Keyakinan adalah aspek yang paling dasar.

2) Dimensi Peribadatan

Keragaman mengenai jangkauan perilaku ketika perilaku ditentukan oleh agama, seperti pengakuan dosa, pembaptisan, tata aturan ibadah, berpuasa, shalat dan lain sebagainya.

3) Dimensi Penghayatan

Berhubungan dengan pikiran religiusitas yang dihadapi oleh seorang pemeluk agama dan seberapa mampu seseorang untuk menghayati keagamaan yang dilakukan, misalnya sholat yang khusyuk.

4) Dimensi Pengetahuan

Berhubungan dengan seberapa paham seseorang mengenai ajaran agamanya.

5) Dimensi Pengamalan

Berhubungan dengan konsekuensi ajaran agama yang dianutnya dan terapan melalui tindakan dalam kesehariannya²⁰.

c. Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Menurut Thouless yang dikutip oleh Febrian (2021) mengutarakan empat unsur religiusitas yang termasuk dalam kelompok primer, yaitu:

1) Pengaruh Sosial

Variabel sosial mencakup seluruh pengaruh sosial yang berperan dalam pembentukan sikap keagamaan. Dampak tersebut antara lain dari pendidikan orang tua, kebudayaan masyarakat, serta tekanan sosial untuk mencocokkan diri dengan beragam keyakinan serta sikap yang diterima masyarakat.

2) Berbagai Pengalaman

Sikap keagamaan juga dapat dikembangkan melalui pertemuan individu, komunitas keagamaan,

²⁰ Ros Mayasari, "Religiusitas Islam dan Kebahagiaan" *Al-Munzir* 7, no. 2 (2014): 86-87.

situasi yang menantang secara moral, kumpulan pengalaman batin yang dirasakan secara mendalam dan bersangkutan langsung dengan Tuhan, atau berbagai pengalaman keagamaan lainnya.

3) Kebutuhan

Kebutuhan tidak mungkin dipenuhi sepenuhnya, sehingga menimbulkan adanya kebutuhan akan pemenuhan agama. Kebutuhan-kebutuhan ini dapat dibagi menjadi empat kategori: kebutuhan akibat adanya kematian, kebutuhan akan perlindungan, kebutuhan akan cinta, dan kebutuhan untuk mendapatkan kembali harga dirinya.

4) Proses Pemikiran

Komponen terakhir adalah peranan pemikiran verbal dalam pembentukan keyakinan keagamaan. Manusia adalah makhluk hidup yang memiliki pikiran. Kemampuannya membedakan gagasan agama mana yang diterima dan mana yang ditolak merupakan salah satu efek dari proses berpikirnya²¹.

d. Religiusitas dalam Perspektif Islam

Menurut Tilliouine yang dikutip oleh Bambang (2021) mendefinisikan agama dalam konteks Islam sebagai konsep religiusitas yang memiliki identitas unik yang tercatat dalam Al-Qur'an serta sunnah yang diajarkan oleh nabi, yang menyatakan bahwa hanya ada satu Tuhan, Muhammad ialah utusan-Nya, kedua, ibadah adalah kewajiban, ketiga perihal keikhlasan, keempat, ada kewajiban menjalankan ibadah seperti puasa di bulan Ramadhan lalu terakhir menunaikan ibadah haji setidaknya sekali seumur hidup.

Allah SWT mengimbuu umat Islam untuk beriman sepenuhnya, menaati ajaran-Nya, dan menjauhi larangan-Nya. Setan akan terus-menerus membujuk orang untuk tidak menaati hukum agama. Sesuai dengan petunjuk Allah SWT pada Al Quran surat Al-Baqarah ayat 208:²²

²¹ Febrian Wahyu Wibowo dan Rusny Istiqomah Sujono, "Pengaruh Religiusitas Terhadap Wirausaha Muslim Muda (Studi Kasus Pondok Pesantren di Yogyakarta)," *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam* 12, no. 2 (2021): 138.

²² Bambang Suryadi, *Religiusitas Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia* (Jakarta: Bibliosmia karya Indonesia, 2021): 143.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ٢٠٨

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh bagimu.”²³

5. Minat

a. Pengertian Minat

Minat adalah keinginan atau rasa suka atas suatu kegiatan tanpa ada yang mendesak. Karena tingkat minat mempunyai dampak yang signifikan terhadap hasil, mencapai apa pun benar-benar membutuhkan minat. Pada hakikatnya minat adalah mengakui adanya keterkaitan antara individu bersama sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat ikatan tersebut, maka semakin tertarik seseorang. Minat adalah keadaan sibuk, tertarik, ataupun terlibat sepenuhnya pada suatu aktivitas karena memahami betapa pentingnya tindakan itu²⁴.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa minat sangat memotivasi seseorang untuk mengambil segala langkah yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan dan prinsip yang ada dalam pikirannya. Selain itu, pengaruh internal dan eksternal juga dapat memicu minat. Terutama jika menyangkut hal-hal yang di sukai, seperti menabung, memiliki minat yang kuat pada sesuatu adalah cara yang bagus untuk membangkitkan semangat.

b. Indikator Minat

Ketertarikan terhadap sesuatu yang menimbulkan rasa senang, keingintahuan, dan rasa sejahtera disebut minat. Salah satu dari banyak ciri minat adalah kemampuannya untuk membangkitkan perasaan positif terhadap suatu subjek. Minat merupakan sesuatu yang menarik dan bersumber dari subjek, minat juga mempunyai unsur penghayatan, yang menggugah keinginan dan usaha untuk mewujudkan hasil

²³ Alquran, *Alquran dan Terjemahannya*, 40.

²⁴ Yohana Neysa Setyawan dan Edwin Japariato, “Analisa Pengaruh Kepercayaan, Jaminan Rasa Aman, dan Aksesibilitas terhadap Minat Menabung Nasabah Bank Danamon di Surabaya,” *Jurnal Manajemen Pemasaran* 2, no. 1 (2014): 1-8.

yang diinginkan. Karena minat dapat menjelaskan apa pun, maka minat mempunyai konotasi yang luas. Jadi, minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu yang mereka anggap menyenangkan dan mereka yakini akan bermanfaat, dapat diandalkan, memenuhi kebutuhan mereka, dan pada akhirnya memuaskan mereka. Berikut ini adalah indikasi yang digunakan untuk menentukan minat:

Faktor pendorong internal adalah faktor yang berhubungan dengan minat, dukungan aktual, keinginan yang muncul dari dalam dengan praktis tidak ada dampak eksternal, dan lainnya.

- 1) Faktor motif sosial, artinya diperolehnya suatu tujuan yang berkaitan dengan pergaulan sosial atau adaptasi diri dengan lingkungannya untuk bisa diakui dan diterima oleh orang lain. Serta dilingkungannya mempunyai peranan penting.
- 2) Faktor perasaan atau emosional, artinya minat dan perasaan atau emosi sangat berkaitan. Kepentingan seseorang akan menguat dan mendatangkan kegembiraan jika berhasil dalam suatu kegiatan yang didorong oleh minat. Jika mereka gagal, minat mereka akan berkurang²⁵.

c. Minat dalam Perspektif Islam

Menurut Hurlock yang dikutip oleh Azizah (2018) beranggapan bahwa ketika orang mempunyai kebebasan memilih, minat berfungsi sebagai sumber motivasi yang menggerakkan mereka untuk mencapai tujuan. Mereka tertarik pada sesuatu ketika mereka merasa hal itu menguntungkan. Oleh karena itu, hasilnya adalah rasa kepuasan. Minat menurun ketika kepuasan menurun. Minat terhadap aktivitas semakin kuat seiring semakin seringnya aktivitas tersebut diungkapkan. Namun jika rasa ingin tahunya tidak diarahkan, lama kelamaan akan mati. Dengan demikian, minat merupakan proses bawaan yang terkait dengan keputusan dan perubahan dalam individu, sebagaimana tercantum dalam Al-quran surat Ar-Ra'ad ayat 11:

²⁵ Nurfitriani dan Ulfa Hidayati, "Pengaruh Produk dan Lokasi Terhadap Minat Menabung Masyarakat di Bank Syariah Indonesia KCP Polewali," *Banco* 3, (2021): 133.

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۖ ... ١١

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.²⁶

Diteruskan dengan ayat yang mendorong untuk memperoleh apa yang diinginkan, yakni pada Al-qur'an surat Al- Jumu'ah ayat 10 yaitu:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَنِينًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

Artinya: “Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.²⁷

Tujuan, selera, minat serta keinginan manusia di dunia semuanya dijelaskan dalam Al-Qur'an. Manusia harus mengerahkan banyak upaya dan perjuangan untuk mencapai tujuan mereka²⁸.

6. Perbankan Syariah

a. Definisi Bank Syariah

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang keberadaannya tidak bergantung pada bunga. Bank syariah, sering juga diketahui sebagai bank bebas bunga, yang mana lembaga keuangan tersebut mendasarkan produk dan operasional pada ajaran Hadits Nabi SAW dan Al-Qur'an. Bank Islam adalah lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan ajaran hukum Islam serta kegiatan utamanya adalah pembiayaan serta layanan lain yang terkait dengan peredaran uang yang operasionalnya sesuai dengan syariat Islam.

Bank syariah ialah bank yang operasionalnya terhindar dari perihal riba. Sungguh menggembirakan bahwa para ekonom Muslim sudah bekerja keras agar menciptakan

²⁶ Alquran, *Alquran dan Terjemahannya*, 337-338.

²⁷ Alquran, *Alquran dan Terjemahannya*, 809.

²⁸ Azizah Khoirun Nisa, “Pengaruh Pengetahuan, Kepercayaan, dan Kemudahan Penggunaan E-Banking Terhadap Minat Bertransaksi Ulang Secara Online dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Nasabah Bank BNI Syariah KC Tanjungkarang,” (2018).

alternatif yang sesuai dengan Islam terhadap sistem bunga yang dipergunakan dalam perbankan serta transaksi keuangan lainnya. Model teori ekonomi bebas bunga dibangun dan diuji dalam kaitannya dengan perkembangan ekonomi, distribusi pendapatan, dan alokasi. Hal ini menyebabkan terbentuknya perbankan syariah, sistem perbankan bebas bunga²⁹.

b. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Adapun mengenai perbedaan bank syariah dan konvensional adalah sebagai mana yang diuraikan berikut ini³⁰:

No	Perbedaan Aspek	Bank Syariah	Bank Konvensional
1	Tujuan Pendirian	Bank syariah didirikan dengan tujuan untuk memajukan serta menjunjung tinggi prinsip syariah selain untuk mencari keuntungan. Operasional keuangan perbankan mempertimbangkan konsekuensi saat ini dan dampak yang mungkin terjadi di akhirat.	Bank konvensional memiliki orientasi keuntungan tanpa memperhatikan nilai atau menganut prinsip yang dipunyai oleh masyarakat umum.
2	Prinsip Pelaksanaan	Perbankan syariah didirikan atas dasar hukum Islam, yang diatur oleh fatwa-fatwa ulama dan bersumber dari Al-	Bank konvensional berhubungan dengan hukum nasional dan internasional

²⁹ Abdul Malik dan Ahmad Syahrizal, "Pengaruh Promosi, Pengetahuan dan Kepercayaan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Indonesia KCP Singkut pada Masyarakat Desa Pelawan Jaya" *Jurnal Margin* 1, no. 1 (2021): 33.

³⁰ Sari Wahyuna Zulhamdi, "Perbedaan Perbankan Syariah dengan Konvensional," *Al-Hiwalah* 1, no. 1 (2022): 190-194.

		Quran dan Hadits. agar seluruh operasional keuangan mengikuti hukum Islam.	berdasarkan peraturan perundang-undangan yang relevan dengan menggunakan konsep konvensional.
3	Sistem Operasional	Tidak dikenakan bunga atas transaksi yang dilakukan dengan bank syariah. Sesuai hukum Islam, bunga tergolong riba. Oleh karena itu, nisbah atau perjanjian bagi hasil digunakan dalam sistem operasional bank syariah. Kegiatan jual beli merupakan bagian dari pengaturan bagi hasil antara bank dan nasabah.	Struktur operasional bank konvensional melakukan penerapan suku bunga serta perjanjian secara umum bersumber pada aturan nasional. Akad antara bank dan nasabah banyak dilaksanakan berlandaskan kesepakatan jumlah suku bunga.
4	Hubungan antara Nasabah - Lembaga Perbankan	Ada empat kategori hubungan nasabah-bank: penjual-pembeli, kemitraan, sewa, dan penyewa. Apabila digunakan akad murabahah, istishna, dan salam, nasabah sebagai pembeli lalu bank sebagai penjual. Sebaliknya, kontrak mudharabah dan musyarakah membahas	Nasabah dan lembaga keuangan di bank konvensional memiliki hubungan debitur-kreditur. Bank adalah debitur, sedangkan nasabah bank adalah kreditur.

		kemitraan. Bank diposisikan sebagai lessor dan konsumen sebagai lessee dalam akad ijarah.	
5	Kesepakatan Formal	Bank syariah melaksanakan kontrak dengan mempertimbangkan hukum Islam. Bank syariah menyediakan berbagai pengaturan transaksi, mulai dari mencari keuntungan hingga menyediakan layanan sosial. Selain itu, suatu perjanjian hanya dapat berlaku apabila syarat-syarat tertentu dipenuhi.	Bank konvensional melakukan perjanjian secara hukum nasional.
6	Pengawas Kegiatan	Dewan Syariah Nasional, Dewan Komisaris Bank, dan Dewan Pengawas Syariah adalah berbagai lembaga pengawasan bank syariah.	Dalam aktivitasnya bank konvensional diawasi oleh dewan komisaris.
7	Proses Pengelolaan Dana	Bank syariah wajib mempergunakan dana nasabahnya sesuai dengan syariat Islam. Bank syariah wajib menangani uang nasabah melalui	Pada bank konvensional, pengelolaan dana diperbolehkan di semua bidang bisnis yang menguntungkan

		jalur usaha yang sesuai dengan hukum Islam. Akibatnya, dana milik nasabah dilarang dikelola atau diinvestasikan pada industri yang bertentangan dengan prinsip Islam.	di bawah aturan Undang-Undang.
8	Sistem Bunga	Bank syariah mempergunakan sistem imbal hasil atau nisbah, bukan sistem bunga. Pembagian keuntungan antara bank dan nasabah merupakan perolehan dari bagi hasil.	Suku bunga digunakan oleh bank konvensional sebagai acuan dasar dan sumber keuntungan.
9	Pembagian Keuntungan	Dalam bank syariah, keuntungan bank didapat dari hasil sewa-menyewa, kemitraan bersama nasabah dan jual beli.	Suku bunga yang dibebankan kepada nasabah merupakan pendapatan keuntungan bagi bank konvensional.
10	Pengelolaan Denda	Bank syariah tidak membebankan biaya keterlambatan atau denda pembayaran kepada nasabahnya. Bank akan melakukan diskusi kelompok dan kesepakatan sebagai gantinya. Meskipun bank	Pada bank konvensional, nasabah akan dikenakan denda jika melewati pembayaran. Jika nasabah tidak melakukan pembayaran hingga batas

		syariah tertentu mempunyai kebijakan biaya, namun uang yang dikumpulkan dari nasabah penerima denda dialokasikan sebagai dana sosial dan bukan disimpan oleh bank.	waktu yang ditentukan, besaran bunganya bisa semakin meningkat.
--	--	--	---

c. Produk Perbankan Syariah

Hubungan antara bank dengan nasabah pada perbankan syariah merupakan salah satu bentuk kerjasama antara Shohibul Maal dan Mudharib, bukan kreditur-debitur. Secara umum, produk perbankan syariah terbagi menjadi tiga bidang, yakni penghimpunan dana, penyaluran dana serta pemberian layanan kepada nasabah. Berikut ini merupakan penjelasannya:

1) Penghimpunan Dana

Penghimpunan dana merupakan sebuah aktivitas bank yang menghimpun dana dari nasabahnya. Penghimpunan dana ini direalisasikan dalam bentuk giro, tabungan, atau deposito. Konsep wadiah dan mudharabah digunakan untuk produk penghimpunan dana pada produk perbankan syariah. Wadiah diartikan sebagai akad titipan. Selain itu, terdapat pula akad mudharabah dimana bank berperan selaku mudharib serta nasabah penyimpannya selaku shahibul maal.

Jadi, tabungan wadiah diartikan sebagai titipan murni yang mesti dijaga oleh bank dan harus diberikan kembali sesuai dengan kehendak nasabahnya. Dalam hal ini, simpanan dapat diambil oleh nasabah kapan saja sesuai dengan kesepakatan. Tabungan wadiah secara konseptual dipisahkan menjadi dua kategori yaitu tabungan wadiah yad dhamanah dan wadiah yad al-amanah. Selain itu, akad mudharabah juga dapat digunakan dengan produk tabungan nasabah. Untuk itu nasabah selaku Shahibul Maal dan bank selaku Mudharib yang berwenang menjalankan usaha sesuai hukum Islam. Nasabah akan mendapatkan imbal hasil

yang dinyatakan dalam nisbah sesuai dengan perjanjian awal antara nasabah dengan bank.

2) Penyaluran Dana

Penyaluran Dana merupakan kegiatan bank yang menyalurkan dananya kepada nasabah atau perusahaan lain sesuai dengan prinsip syariah. Dalam Bank Syariah, istilah alokasi investasi atau disebut dengan penyaluran dana dikenal dengan pembiayaan. Secara umum, pembiayaan di bank syariah dikelompokkan menjadi 6 kategori, antara lain:

- a) Akad murabahah, salam, dan istishna digunakan untuk pembiayaan jual beli.
- b) Pembiayaan berbasis kerjasama, yang dijalankan melalui akad mudharabah dan musyarakah.
- c) Menggunakan akad qardh untuk pembiayaan.
- d) Pembiayaan sewa menyewa menggunakan ijarah ataupun ijarah muntahiyya bit tamlik.
- e) Pembiayaan multijasa.
- f) Pengambilalihan hutang atas akad hawalah.

3) Produk Jasa atau Akad Pelengkap Modal

Secara universal produk jasa yang ada pada bank syari'ah ialah produk jasa yang dikembangkan menurut prinsip pertama yaitu pengalihan utang piutang (prinsip Hiwalah), yang berarti perjanjian pengalihan hak atau kewajiban pihak pertama kepada pihak kedua untuk membayar atau melakukan pembayaran kepada pihak yang memberikan utang.

Kedua, prinsip Qord Al Hasan yakni produk jasa yang dipakai untuk menunjang keuangan berjangka pendek dan membantu nasabah secara cepat. Produk ini memenuhi permintaan usaha kecil dari masyarakat. Bank mendapatkan pendanaannya dari rekening infaq, sodaqoh, dan zakat.

Ketiga, prinsip Wakalah yaitu produk jasa, yang mana nasabah menyerahkan hak perwakilan bank untuk bertindak atas nama mereka saat melakukan fungsi layanan tertentu, seperti transfer.

Keempat, prinsip Kafalah adalah akad yang mana salah satu pihak menjamin pihak lain. Pihak yang memberikan jaminan bertugas membayar kembali kewajiban nasabah yang menjadi hak penerima jaminan.

Konsep ini diterapkan di perbankan dan disebut sebagai bank garansi.

Kelima, Gadai (Rahn), yakni perikatan utang piutang dengan cara menawarkan jaminan atas utang tersebut. Bank mempunyai hak untuk menjual barang yang dijadikan jaminan ketika peminjam tidak mampu membayar kembali pinjamannya³¹.

B. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan teori dan penelitian sebelumnya, penelitian ini secara khusus mencoba menguji seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan religiusitas terhadap minat masyarakat dalam menggunakan produk perbankan syariah. Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung dilaksanakannya penelitian ini antara lain:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

N o	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Rizqa Chaerun Nisa (2020) ³²	Pengaruh Religiusitas, Tingkat Pendidikan, dan Pemahaman Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Jasa Perbankan Syariah (Studi	Variabel X: Religiusitas dan tingkat pendidikan. Variabel Y: Minat menggunakan jasa perbankan syariah.	Variabel X: Literasi Keuangan Syariah. Selain itu objek yang diteliti berbeda, karena penelitian ini dilakukan pada Masyarakat

³¹ Muhammad Kambali, "Produk Operasionalisasi Bank Syari'ah : Studi Penerapan Prinsip Syari'ah pada Bank Syari'ah Mandiri (BSM) dan Bank Islam Malaysia Berhard (BIMB)," *Al-Iqtishod: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2021): 22-26.

³² Rizqa Chaerun Nisa, "Pengaruh Religiusitas, Tingkat Pendidikan, dan Pemahaman Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Jasa Perbankan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal)," (2020): 67.

		Kasus Masyarakat Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal)		Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.
2.	Tri Marta Ziyam Labela (2019) ³³	Analisis Minat Masyarakat Desa Sampung dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah	Variabel Y: Minat menggunakan produk bank syariah.	Variabel X: Perilaku konsumen. Selain itu objek yang diteliti berbeda, karena penelitian ini dilakukan pada masyarakat Desa Sampung.
3.	Shiddiq Kamila dan Rochmawati (2023) ³⁴	Pengaruh Pembelajaran Perbankan Syariah, Literasi Keuangan Syariah dan Religiusitas Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Produk Bank Syariah	Variabel X: Religiusitas. Variabel Y: Minat menggunakan produk bank syariah.	Variabel X: Pembelajaran Perbankan Syariah dan Literasi Keuangan Syariah. Selain itu objek yang diteliti berbeda, karena penelitian ini

³³ Tri Marta Ziyam Labela, “Analisis Minat Masyarakat Desa Sampung Dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah,” (2019): 79.

³⁴ Shiddiq Kamila dan Rochmawati, “Pengaruh Pembelajaran Perbankan Syariah, Literasi Keuangan Syariah dan Religiusitas Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Produk Bank Syariah,” *Inspiratif Pendidikan* 12, no. 1 (2023): 223.

				dilakukan pada mahasiswa FEB Universitas Negeri Surabaya.
4.	Khoirun Nisa (2018) ³⁵	Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Religiusitas Mahasiswa Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi pada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2015 dan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung)	Variabel X: Tingkat pendapatan dan religiusitas. Variabel Y: Minat Menabung di Bank Syariah.	Objek yang diteliti berbeda, karena penelitian ini dilakukan untuk Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2015 dan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
5.	Riska Amanati (2021) ³⁶	Pengaruh Tingkat Religiusitas,	Variabel X: Religiusitas dan	Variabel X: Pengetahuan . Selain itu

³⁵ Khoirun Nisa, “Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Religiusitas Mahasiswa Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi pada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2015 dan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung),” (2018): 106.

³⁶ Riska Amanati, “Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan dan Pendapatan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah,” (2021): 71.

		Pengetahuan dan Pendapatan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah	pendapatan. Variabel Y: Minat Menabung di Bank Syariah.	objek yang diteliti berbeda, karena penelitian ini dilakukan untuk Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto.
6.	Nurul Ainun (2021) ³⁷	Pengaruh Persepsi, Tingkat Religiusitas, dan Pendapatan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi pada Masyarakat Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan)	Variabel X: Religiusitas dan Pendapatan. Variabel Y: Minat Menabung di Bank Syariah.	Variabel X: Persepsi. Selain itu objek yang diteliti berbeda, karena penelitian ini dilakukan pada Masyarakat Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan.
7.	Mirro Faricha Wati (2021) ³⁸	Pengaruh Pengetahuan,	Variabel X: Religiusitas.	Variabel X: Pengetahuan

³⁷ Nurul Ainun, “Pengaruh Persepsi, Tingkat Religiusitas, dan Pendapatan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan),” (2021): 95-96.

³⁸ Mirro Faricha Wati and Maulana Malik Ibrahim, “Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung di

		Religiusitas, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Dsn. Wates Kedensari Kab. Sidoarjo Jawa Timur)	Variabel Y: Minat Menabung di Bank Syariah.	dan lingkungan sosial. Selain itu objek yang diteliti berbeda, karena penelitian ini dilakukan pada Masyarakat Dsn. Wates Kedensari Kab. Sidoarjo Jawa Timur.
8.	Widya Heryanti (2023) ³⁹	Pengaruh Tingkat Pemahaman, Religiusitas, dan Pendapatan Masyarakat Terhadap Minat Menabung Masyarakat di Bank Syariah (Studi Masyarakat Alam Barajo Kelurahan Kenali Besar Kota Jambi)	Variabel X: Religiusitas dan pendapatan. Variabel Y: Minat Menabung Masyarakat di Bank Syariah.	Variabel X: Tingkat pemahaman. Selain itu objek yang diteliti berbeda, karena penelitian ini dilakukan untuk Masyarakat Alam Barajo Kelurahan Kenali Besar Kota Jambi.

Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Dsn. Wates Kedensari Kab. Sidoarjo Jawa Timur),” (2021): 72.

³⁹ Widya Heryanti, “Pengaruh Tingkat Pemahaman, Religiusitas, dan Pendapatan Masyarakat Terhadap Minat Menabung Masyarakat di Bank Syariah (Studi Masyarakat Alam Barajo Kelurahan Kenali Besar Kota Jambi)” *Jurnal Margin* 3, no. 1 (2023): 37-51.

9.	Refky Fielnanda dan Santi Wahyuningsih (2021) ⁴⁰	Pengaruh Tingkat Religiusitas, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Pada Masyarakat Kelurahan Simpang IV Sipin	Variabel X: Religiusitas, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan. Variabel Y: Minat Menabung di Bank Syariah.	Dalam objek yang diteliti, karena penelitian ini dilakukan untuk Masyarakat Kelurahan Simpang IV Sipin.
10	Rakrian Yuda Mukti dan Andri Octaviani, S.Pd, M.Pd (2019) ⁴¹	Pengaruh Pelayanan, Religiusitas, dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Menabung 2019 (Studi Kasus Bank BRI Syariah Cabang Palur Karanganyar)	Variabel X: Religiusitas dan Tingkat Pendapatan. Variabel Y: Minat menabung.	Variabel X: Pelayanan. Selain itu objek yang diteliti berbeda, karena penelitian ini dilakukan untuk Nasabah Bank BRI Syariah Cabang Palur Karanganyar

⁴⁰ Refky Fielnanda dan Santi Wahyuningsih, “Pengaruh Tingkat Religiusitas, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah pada Masyarakat Kelurahan Simpang IV Sipin The Influence Of The Level Of Religiosity, Level Of Education, Level Of Income On Interest In Saving In Islamic Banks In The Community Of Simpang Iv Sipin Sub-District.” *Jurnal Margin* 1, no. 1 (2021): 58-70.

⁴¹ Rakrian Yuda Mukti et al., “Pengaruh Pelayanan, Religiusitas, dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Menabung 2019 (Studi Kasus Bank BRI Syariah Cabang Palur Karanganyar),” *Jurnal Akuntansi* 6, no. 1 (2019): 145-160.

11	Abu Yahya Syariful Fikri (2023) ⁴²	Pengaruh Diferensiasi Produk, Bagi Hasil Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Minat Anggota Untuk Menabung di KSPPS SM NU Cabang Siwalan Pekalongan.	Variabel X: Tingkat Pendidikan. Variabel Y: Minat Menabung.	Variabel X: Diferensiasi Produk dan Bagi Hasil. Selain itu objek yang diteliti berbeda, karena penelitian ini dilakukan pada anggota KSPPS SM NU Cabang Siwalan Pekalongan
12	Fitri Yeni, Sitti Rizki Mulyani & Susriyanti (2023) ⁴³	Islamic financial literacy, spiritual intelligence, public perception and behaviour on public interest in Islamic banking services.	Variabel Y: Minat masyarakat terhadap layanan perbankan syariah.	Variabel X: Literasi keuangan syariah, kecerdasan spiritual, persepsi masyarakat dan perilaku. Selain itu objek yang diteliti berbeda, karena

⁴² Abu Yahya Syariful Fikri, “Pengaruh Diferensiasi Produk, Bagi Hasil Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Minat Anggota Untuk Menabung di KSPPS SM NU Cabang Siwalan Pekalongan,” (2023): 86.

⁴³ Fitri Yeni, Sitti Rizki Mulyani, and Susriyanti Susriyanti, “Islamic Financial Literacy, Spiritual Intelligence, Public Perception and Behaviour on Public Interest in Islamic Banking Services,” *Cogent Economics & Finance* 11, no. 1 (2023): 1-19.

				penelitian ini dilakukan pada seluruh masyarakat Kota Padang.
--	--	--	--	---

Berdasarkan penelitian yang sudah dibahas sebelumnya, terdapat kesenjangan penelitian perihal pengaruh tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan religiusitas atas minat menggunakan produk perbankan syariah. Penelitian ini serupa dengan penelitian dari Rizqa Chaerun Nisa. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Rizqa Chaerun Nisa yaitu penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel independen tingkat pendapatan melainkan menggunakan variabel independen pemahaman literasi keuangan syariah, selain variabel independen, pada penelitian ini variabel dependen juga mencakup hal yang lebih luas, dimana tidak hanya menggunakan variabel dependen minat menabung atau menggunakan jasa saja, tetapi menggunakan variabel dependen minat menggunakan produk bank syariah. Dengan memperluas variabel dependen dalam penelitian ini, adanya harapan untuk penelitian agar lebih luas lagi jangkauannya mengenai faktor yang dipengaruhi dari tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan religiusitas yang mana didukung pula dengan adanya penelitian dari Refky Fielnanda dan Santi Wahyuningsih. Selain itu responden pada penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian Rizqa Chaerun Nisa yaitu menggunakan pedagang Pasar Wedean Harjowinangun Demak. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya mengingat adanya kesenjangan tersebut.

C. Kerangka Berpikir

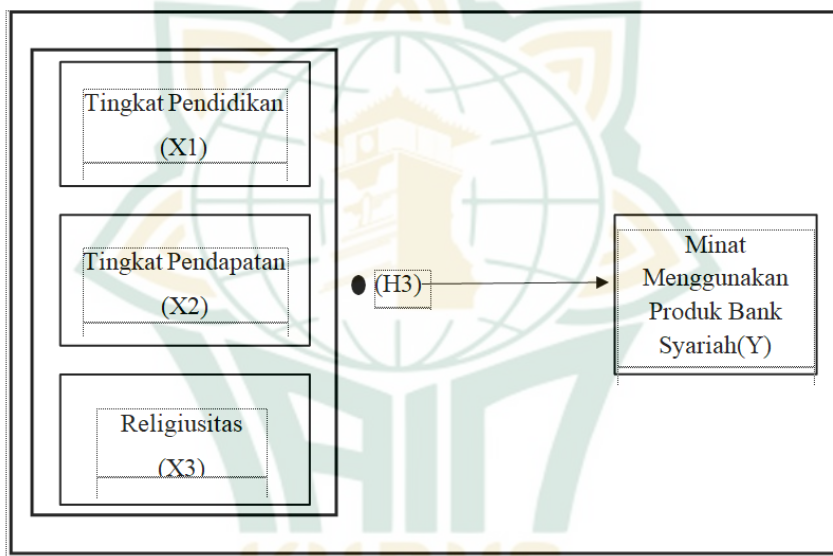
Kerangka berpikir adalah dasar pandangan dari penelitian yang bersumber dari fakta, observasi serta tinjauan pustaka. Oleh sebab itu, teori, hipotesis, dan konsep yang terdapat pada kerangka berpikir akan menjadi landasan dalam penelitian. Variabel penelitian dapat menjadi landasan untuk menjawab pertanyaan penelitian karena variabel tersebut dibahas secara menyeluruh dalam kerangka penelitian.

Dengan menggunakan kerangka berpikir, seorang peneliti dapat mengkaji rencana dan mendiskusikan kecenderungan asumsi yang akan menjadi landasannya. Penelitian kuantitatif pada akhirnya

cenderung menerima atau menolak hipotesis penelitian dan berakhir dengan pembaharuan suatu pernyataan atau hipotesis, sementara itu penelitian yang berbentuk pernyataan atau narasi akan bertolak dari data serta menggunakan teori sebagai alat penjelasnya⁴⁴.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu dimensi dari Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan dan Religiusitas akan diteliti pengaruhnya terdapat Minat Menggunakan Produk Perbankan Syariah.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Dari kerangka berpikir diatas, bisa disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan (X1), Tingkat Pendapatan (X2), dan Religiusitas (X3) memiliki keterkaitan secara parsial dengan Minat Menggunakan Produk (Y).

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pemikiran sementara atas suatu permasalahan yang kebenarannya belum dapat dipastikan. Merumuskan hipotesis sangat penting untuk memusatkan penelitian yang memanfaatkan analisis data statistik. Dengan penelitian lain

⁴⁴ Addini Zahra Syahputri, et. al, “Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif” 2 (2023): 161.

hipotesis bisa dianggap sebagai asumsi yang mungkin akurat atau tidak benar, akan dibantah jika buktinya bertentangan dan diterima jika fakta membenarkan.

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Minat Pedagang Pasar Wedean Harjowinangun Demak Dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah.

Pendidikan merupakan salah satu karakteristik individu yang memberi pengaruh kepada pilihan konsumen. Untuk menangani keuangan secara efektif dan membuat keputusan yang tepat, setiap orang harus memiliki pengetahuan dan pemahaman akan pengelolaan keuangan.

Penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilaksanakan oleh Refky Fielnanda dan Santi Wahyuningsih⁴⁵ yang menguji pengaruh tingkat pendidikan terhadap minat menggunakan produk perbankan syariah, hasil penelitian memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan memberi pengaruh signifikan dan positif terhadap minat menabung. Selain itu, penelitian oleh Rizqa Chaerun Nisa⁴⁶ juga memperlihatkan bahwa variabel independen tingkat pendidikan secara persial maupun simultan memberi pengaruh positif serta signifikan terhadap minat menggunakan jasa perbankan syariah. Tetapi pada penelitian yang dilaksanakan oleh Abu Yahya Syariful Fikri⁴⁷ memperoleh hasil bahwa tingkat pendidikan tidak memberi pengaruh signifikan terhadap minat menabung.

Berdasarkan deskripsi teori serta penelitian terdahulu, sehingga bisa dirumuskan hipotesis berikut:

H_0 : Tingkat pendidikan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pedagang Pasar Wedean

⁴⁵ Refky Fielnanda dan Santi Wahyuningsih, "Pengaruh Tingkat Religiusitas, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah pada Masyarakat Kelurahan Simpang IV Sipin The Influence Of The Level Of Religiosity, Level Of Education, Level Of Income On Interest In Saving In Islamic Banks In The Community Of Simpang Iv Sipin Sub-District." *Jurnal Margin* 1, no. 1 (2021): 58-70.

⁴⁶ Rizqa Chaerun Nisa, "Pengaruh Religiusitas, Tingkat Pendidikan, dan Pemahaman Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Jasa Perbankan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal)," (2020): 67.

⁴⁷ Abu Yahya Syariful Fikri "Pengaruh Diferensiasi Produk, Bagi Hasil Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Minat Anggota Untuk Menabung di KSPPS SM NU Cabang Siwalan Pekalongan." (2023): 86.

Harjowinangun Demak dalam menggunakan produk perbankan syariah.

H₁ : Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pedagang Pasar Wedean Harjowinangun Demak dalam menggunakan produk perbankan syariah.

2. Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Pedagang Pasar Wedean Harjowinangun Demak Dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah

Salah satu faktor yang dipergunakan untuk membuktikan berkembang atau tidaknya suatu daerah adalah tingkat pendapatannya. Pendapatan yaitu sejumlah uang yang diterima seseorang selama periode waktu tertentu. Orang yang berpenghasilan tinggi lebih cenderung menyimpan uangnya di bank untuk keperluan masa depan, dibandingkan dengan yang berpenghasilan rendah. Tingkat pendapatan adalah bentuk penghasilan yang diperoleh dan siap untuk dikonsumsi atau dibelanjakan. Saat melakukan pembelian, nasabah dipengaruhi oleh berbagai faktor. Namun kualitas, inflasi serta produk yang telah dikenal oleh masyarakat sebelum nasabah menentukan pilihan, merupakan faktor pertama yang berperan penting. Pendapatan sangat penting karena memungkinkan orang menabung untuk masa depan dengan memungkinkan mereka menyisihkan dana untuk kebutuhan kedepannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Widya Heryanti⁴⁸, Nurul Ainun⁴⁹, Rakrian Yuda Mukti dan Andri Octaviani⁵⁰ yang menguji pengaruh tingkat pendapatan terhadap minat menggunakan produk perbankan syariah, hasil penelitian memperlihatkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif serta signifikan terhadap minat menabung. Sebaliknya penelitian yang dilaksanakan oleh Tri Marta Ziyam

⁴⁸ Widya Heryanti, "Pengaruh Tingkat Pemahaman, Religiusitas, dan Pendapatan Masyarakat Terhadap Minat Menabung Masyarakat di Bank Syariah (Studi Masyarakat Alam Barajo Kelurahan Kenali Besar Kota Jambi)" *Jurnal Margin* 3, no. 1 (2023): 37-51.

⁴⁹ Nurul Ainun, "Pengaruh Persepsi, Tingkat Religiusitas, dan Pendapatan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan)," (2021): 95-96.

⁵⁰ Rakrian Yuda Mukti et al., "Pengaruh Pelayanan, Religiusitas, dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Menabung 2019 (Studi Kasus Bank BRI Syariah Cabang Palur Karanganyar)," *Jurnal Akuntansi* 6, no. 1 (2019): 145-160.

Labela⁵¹, Khoirun Nisa⁵², Refky Fielnanda dan Santi Wahyuningsih⁵³ memperoleh hasil bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh serta tidak signifikan terhadap minat menabung di bank syariah.

Berdasarkan deskripsi teori serta penelitian terdahulu, sehingga bisa dirumuskan hipotesis berikut:

H₀: Tingkat pendapatan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pedagang Pasar Wedean Harjowinangun Demak dalam menggunakan produk perbankan syariah.

H₂: Tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pedagang Pasar Wedean Harjowinangun Demak dalam menggunakan produk perbankan syariah.

3. Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Pedagang Pasar Wedean Harjowinangun Demak Dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah

Religiusitas adalah cara seseorang menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip yang dianutnya. Religiusitas diartikan sebagai sejauh mana keyakinan seseorang terhadap keberadaan Tuhan, yang ditunjukkan dengan ketaatannya yang tulus terhadap perintah dan larangan dengan segenap jiwa dan raga. Jika seseorang memiliki pengendalian diri yang kuat, maka ia bisa dikatakan taat pada keyakinannya. Segala perilaku manusia, termasuk perilaku berhutang (*dissaving*) dapat dikontrol dengan pengaruh agama. Orang-orang menggunakan perilaku ini sebagai sarana untuk memenuhi keinginan mereka, namun perilaku ini harus benar-benar terkendali untuk mencegah mereka terlibat dalam aktivitas yang terlalu merugikan. Perilaku

⁵¹ Tri Marta Ziyam Labela, “Analisis Minat Masyarakat Desa Sampung Dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah,” (2019): 79.

⁵² Khoirun Nisa, “Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Religiusitas Mahasiswa Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi pada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2015 dan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung),” (2018): 106.

⁵³ Refky Fielnanda dan Santi Wahyuningsih, “Pengaruh Tingkat Religiusitas, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah pada Masyarakat Kelurahan Simpang IV Sipin The Influence Of The Level Of Religiosity, Level Of Education, Level Of Income On Interest In Saving In Islamic Banks In The Community Of Simpang Iv Sipin Sub-District.” *Jurnal Margin* 1, no. 1 (2021): 58-70.

dissaving juga bisa dikontrol dengan menabung⁵⁴. Hal ini didukung dengan adanya penelitian yang dilaksanakan oleh Fitri Yeni, Sitti Rizki Mulyani dan Susriyanti Susriyanti⁵⁵ yang menyebutkan perilaku masyarakat dapat ditingkatkan dengan adanya religiusitas masyarakat sehingga bisa meningkatkan minat menabung di bank syariah.

Penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilaksanakan oleh Widya Heryanti⁵⁶, Mirro Faricha Wati⁵⁷ dan Nurul Ainun⁵⁸ yang menguji pengaruh religiusitas terhadap minat menggunakan produk perbankan syariah, hasil penelitian memperlihatkan bahwa religiusitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung. Penelitian oleh Shiddiq Kamila dan Rochmawati⁵⁹ juga menunjukkan hasil signifikan pengaruh religiusitas terhadap minat menggunakan produk di bank syariah. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh Tri Marta Ziyam Labela⁶⁰ dan Khoirun Nisa⁶¹ menyatakan bahwa religiusitas secara persial dan simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap

⁵⁴ Eva Mardiana et al. , “Analisis Religiusitas Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Kota Pekanbaru” *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance* 4, no. 2 (2021): 20.

⁵⁵ Yeni Mulyani dan Susriyanti, “Islamic Financial Literacy, Spiritual Intelligence, Public Perception and Behaviour on Public Interest in Islamic Banking Services.” *Cogent Economics & finance* (2023): 1.

⁵⁶ Widya Heryanti, “Pengaruh Tingkat Pemahaman, Religiusitas, dan Pendapatan Masyarakat Terhadap Minat Menabung Masyarakat di Bank Syariah (Studi Masyarakat Alam Barajo Kelurahan Kenali Besar Kota Jambi)” *Jurnal Margin* 3, no. 1 (2023): 37-51.

⁵⁷ Mirro Faricha Wati, “Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Dsn. Wates Kedensari Kab. Sidoarjo Jawa Timur),” (2021): 72.

⁵⁸ Nurul Ainun, “Pengaruh Persepsi, Tingkat Religiusitas, dan Pendapatan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan),” (2021): 95-96.

⁵⁹ Shiddiq Kamila dan Rochmawati, “Pengaruh Pembelajaran Perbankan Syariah, Literasi Keuangan Syariah dan Religiusitas Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Produk Bank Syariah,” *Inspiratif Pendidikan* 12, no. 1 (2023): 223.

⁶⁰ Tri Marta Ziyam Labela, “Analisis Minat Masyarakat Desa Sampung Dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah,” (2019): 79.

⁶¹ Khoirun Nisa, “Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Religiusitas Mahasiswa Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi pada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2015 dan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung),” (2018): 106.

minat menabung, penelitian oleh Riska Amanati⁶² juga memperoleh hasil bahwa religiusitas secara persial tidak mempunyai pengaruh terhadap minat menabung.

Berdasarkan deskripsi teori serta penelitian terdahulu, sehingga bisa dirumuskan hipotesis berikut:

H₀ : Religiusitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pedagang Pasar Wedean Harjowinangun Demak dalam menggunakan produk perbankan syariah.

H₃ : Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pedagang Pasar Wedean Harjowinangun Demak dalam menggunakan produk perbankan syariah.

4. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan dan Religiusitas Terhadap Minat Pedagang Pasar Wedean Harjowinangun Demak Dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah

Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan religiusitas ini memungkinkan akan mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan produk perbankan syariah. Pada penelitian Refky Fielnanda dan Santi Wahyuningsih⁶³ menunjukkan bahwa tingkat religiusitas dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung. Penelitian oleh Rakrian Yuda Mukti dan Andri Octaviani⁶⁴ juga menunjukkan hasil bahwa religiusitas dan tingkat pendapatan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah. Namun penelitian yang dilaksanakan oleh Tri Marta Ziyam Labela⁶⁵, Khoirun Nisa⁶⁶, dan Riska Amanati⁶⁷ bahwa Variabel

⁶² Riska Amanati, "Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan dan Pendapatan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah," (2021): 71.

⁶³ Fielnanda and Wahyuningsih, "Pengaruh Tingkat Religiusitas, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Pada Masyarakat Kelurahan Simpang IV Sipin The Influence Of The Level Of Religiosity, Level Of Education, Level Of Income On Interest In Saving In Islamic Banks In The Community Of Simpang Iv Sipin Sub-District."

⁶⁴ Mukti et al., "Pengaruh Pelayanan, Religiusitas, dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Menabung 2019 (Studi Kasus Bank BRI Syariah Cabang Palur Karanganyar)."

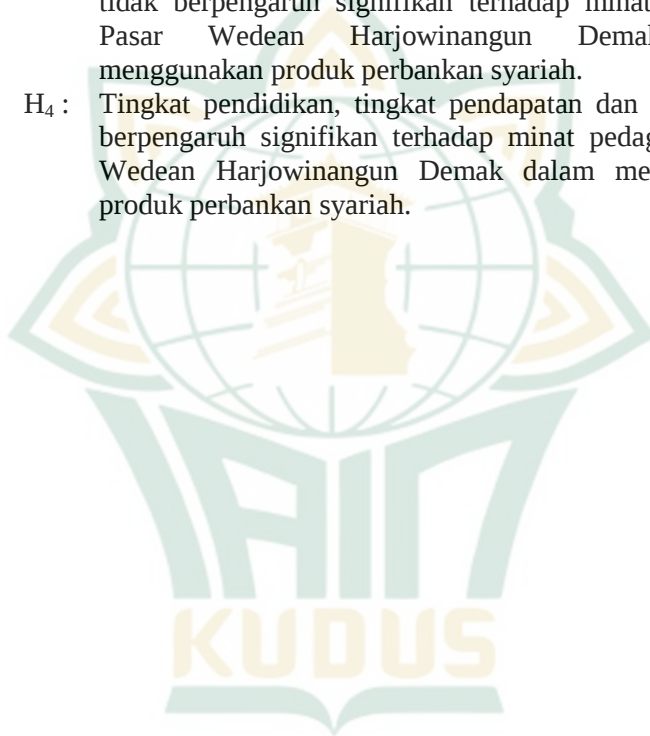
⁶⁵ Tri Marta Ziyam Labela, "Analisis Minat Masyarakat Desa Sampung dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah" 2019: 79.

⁶⁶ Khoirun Nisa, "Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Religiusitas Mahasiswa Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah" 2018: 106.

Religiusitas dan Variabel Pendapatan tidak mempunyai pengaruh atas minat menabung di bank syariah, namun disini hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Riska hanya Variabel Religiusitas yang tidak mempunyai pengaruh pada minat menabung, sementara itu Variabel Pendapatan tetap mempunyai pengaruh atas minat menabung di bank syariah.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis berikut:

- H_0 : Tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pedagang Pasar Wedean Harjowinangun Demak dalam menggunakan produk perbankan syariah.
- H_4 : Tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat pedagang Pasar Wedean Harjowinangun Demak dalam menggunakan produk perbankan syariah.



⁶⁷ Riska Amanati, “Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan dan Pendapatan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah” 2021: 71.